

EFEKTIVITAS PENERJEMAH BAHASA ISYARAT PADA SIARAN TELEVISI

Indy Syuhida Ilah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
indy.18039@mhs.unesa.ac.id,

Pamuji

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
pamuji@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa isyarat bermanfaat untuk meningkatkan aksesibilitas informasi pada siaran televisi, khususnya bagi penyandang tunarungu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerjemah bahasa isyarat dalam siaran televisi serta mengidentifikasi tantangan dan solusi optimal dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Penelitian ini menganalisis 15 sumber yang dipilih secara sistematis dari database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect, dengan fokus pada publikasi dalam sepuluh tahun terakhir (2014–2024). Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan tren yang muncul dari literatur yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemah bahasa isyarat berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan penonton tunarungu, terutama dalam situasi darurat dan program berita. Namun, implementasi penerjemah bahasa isyarat menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan jumlah penerjemah yang terlatih dan berkualitas, penempatan yang tidak optimal di layar, serta variasi kualitas terjemahan. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas penerjemah bahasa isyarat sangat penting untuk memastikan aksesibilitas informasi yang lebih baik bagi penonton tunarungu. Penggunaan bahasa isyarat pada siaran televisi memberikan dampak positif pada pemahaman siaran berita dan mendukung inklusi sosial dengan memastikan bahwa penyandang tunarungu dapat menerima informasi secara setara.

Kata kunci: penerjemah bahasa isyarat, televisi, tunarungu.

Abstract

Sign language is useful for improving the accessibility of information on television broadcasts, especially for deaf people. This research aims to analyze the effectiveness of sign language interpreters in television broadcasts and identify challenges and optimal solutions in its implementation. The method used is a qualitative approach through a literature study, this research analyzes 15 sources systematically selected from academic databases such as Google Scholar, Scopus, and ScienceDirect, focusing on publications in the last ten years (2014-2024). The data was analyzed descriptively to identify patterns, key findings, and emerging trends from the analyzed literature. The results show that sign language interpreters play a significant role in improving deaf audience understanding and engagement, especially in emergency situations and news programs. However, the implementation of sign language interpreters faces several challenges, such as the limited number of trained and qualified interpreters, non-optimal placement on screen, and variations in translation quality. The conclusion of this study confirms that improving the quality and quantity of sign language interpreters is essential to ensure better accessibility of information for deaf audiences. The use of sign language in television broadcasts has a positive impact on the comprehension of news broadcasts and supports social inclusion by ensuring that deaf people can receive information equally.

Keywords: sign language interpreters, television, deaf.

PENDAHULUAN

Bahasa isyarat memiliki manfaat meningkatkan aksesibilitas informasi pada siaran televisi,

khususnya bagi penyandang tunarungu. Sebagai bentuk komunikasi visual-spasial, bahasa isyarat memungkinkan penyampaian pesan melalui gerakan

tangan, ekspresi wajah, dan postur tubuh, yang dapat menggantikan fungsi suara sebagai medium utama komunikasi (Brusa et al., 2021; Sujoko et al., 2023).

Kehadiran penerjemah bahasa isyarat di layar televisi tidak hanya meningkatkan pemahaman konten, tetapi juga mendukung inklusi sosial dengan memastikan bahwa penyandang tunarungu dapat menerima informasi secara setara (Tiffen et al., 2014). Dalam perspektif teori aksesibilitas, layanan seperti penerjemah bahasa isyarat adalah bagian dari upaya memenuhi *prinsip Universal Design*, yang bertujuan menciptakan produk dan layanan yang dapat diakses oleh semua individu, tanpa memandang keterbatasan fisik atau sensorik mereka (Chircop, 2020). Dengan kata lain, penerjemah bahasa isyarat di televisi merupakan langkah konkret untuk menjembatani kesenjangan informasi dalam masyarakat yang semakin digital.

Anak tunarungu memiliki karakteristik utama berupa gangguan pada kemampuan pendengaran yang dapat berkisar dari ringan hingga sangat berat (*profound*), tergantung pada tingkat keparahan kehilangan pendengaran yang dialami (Adams & Rohring, 2021). Tingkat pendengaran anak tunarungu biasanya diukur dalam satuan desibel (dB) melalui audiogram, dengan kategori mulai dari *mild hearing loss* (20-40 dB), *moderate* (41-70 dB), *severe* (71-90 dB), hingga *profound hearing loss* (lebih dari 91 dB). Anak dengan kehilangan pendengaran ringan hingga sedang mungkin masih mampu mendengar suara keras dengan bantuan alat bantu dengar, namun kesulitan memahami percakapan tanpa dukungan visual. Sementara itu, anak dengan kehilangan pendengaran berat atau sangat berat biasanya tidak dapat mendeteksi suara sama sekali tanpa alat bantu, termasuk suara percakapan sehari-hari (Admire & Ramirez, 2021; Kaewkhum, 2020). Karena keterbatasan ini, bahasa isyarat menjadi kebutuhan penting sebagai alat komunikasi utama bagi anak tunarungu. Bahasa isyarat memungkinkan mereka untuk menyampaikan dan menerima pesan melalui gerakan tangan, ekspresi wajah, dan postur tubuh, sehingga dapat membantu mereka berkomunikasi dengan lingkungan sosial secara lebih efektif, terutama ketika suara atau metode berbasis pendengaran tidak dapat digunakan (Al-Ani, 2023).

Meskipun bahasa isyarat telah diakui sebagai alat komunikasi yang efektif bagi penyandang tunarungu, kelompok ini masih sering menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses informasi, khususnya melalui media televisi. Penyandang tunarungu tidak dapat mengandalkan suara sebagai medium utama untuk memperoleh informasi,

sehingga bergantung pada alternatif visual, seperti teks terjemahan atau penerjemah bahasa isyarat (García-Crespo et al., 2020). Sayangnya, penerapan penerjemah bahasa isyarat pada program televisi sering kali belum memadai, baik dari segi ketersediaan maupun kualitas. Ketidakhadiran layanan ini menyebabkan komunitas tunarungu terpinggirkan dari banyak diskusi sosial yang penting, termasuk berita, kebijakan publik, dan informasi darurat (Alexander & Rijckaert, 2022). Selain itu, minimnya regulasi yang mengatur penggunaan penerjemah bahasa isyarat di media penyiaran memperburuk situasi, sehingga menempatkan penyandang tunarungu pada posisi yang rentan terhadap eksklusi informasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih serius dan sistematis untuk memastikan aksesibilitas televisi bagi semua kalangan, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan pendengaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerjemah bahasa isyarat dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan penonton tunarungu dalam program televisi (Fauziyah & Jannah, 2022; Nindia et al., 2020; Shafira Albari, 2021). Namun, penelitian yang mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas penerjemah bahasa isyarat dalam berbagai konteks siaran televisi masih terbatas. Hal ini mencakup analisis tentang bagaimana penerjemah bahasa isyarat disertakan dalam program televisi, kualitas dan kejelasan penerjemahan, serta persepsi dan kepuasan penonton tunarungu terhadap layanan ini. Selain itu, perkembangan teknologi dan metode penerjemahan bahasa isyarat terus berlanjut, menawarkan potensi untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan penerjemah bahasa isyarat (Camgoz et al., 2020; Samčović, 2022). Di beberapa negara maju, penerjemah bahasa isyarat telah menjadi bagian rutin dari siaran televisi, khususnya dalam program berita dan situasi darurat (McKee, 2014). Namun, di banyak negara berkembang, penerapan ini masih terbatas dan kualitasnya bervariasi, menciptakan kesenjangan aksesibilitas yang signifikan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena berfokus pada analisis menyeluruh mengenai efektivitas penerjemah bahasa isyarat dalam berbagai konteks siaran televisi, menggunakan pendekatan studi pustaka yang mendalam. Jika penelitian sebelumnya (Fauziyah & Jannah, 2022; Nindia et al., 2020; Shafira Albari, 2021) lebih menyoroti manfaat penerjemah bahasa isyarat dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan penonton tunarungu, penelitian ini

berupaya mengisi celah dengan mengidentifikasi tantangan implementasi yang belum banyak dibahas, seperti kualitas penerjemahan, konsistensi layanan, dan persepsi penonton tunarungu. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi perkembangan teknologi terkini dan metode inovatif untuk meningkatkan layanan penerjemah bahasa isyarat, sebagaimana disarankan oleh Camgoz et al. (2020) dan Samčović (2022). Dengan memberikan tinjauan yang lebih luas, penelitian ini tidak hanya menyoroti keadaan saat ini, tetapi juga menawarkan wawasan tentang strategi optimasi layanan penerjemah bahasa isyarat di masa depan, khususnya di negara berkembang di mana penerapannya masih terbatas dan kualitasnya bervariasi.

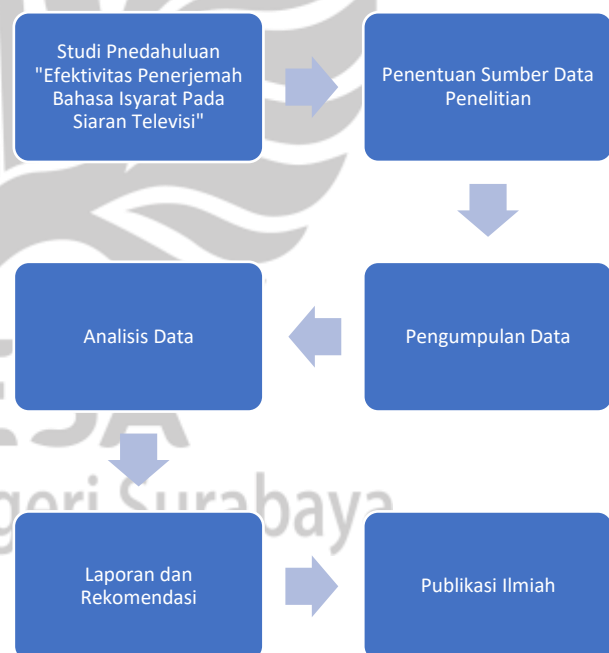
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerjemah bahasa isyarat pada siaran televisi melalui studi pustaka. Dengan meninjau literatur yang ada, penelitian ini berusaha untuk memahami sejauh mana penerjemah bahasa isyarat dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi penonton tunarungu, mengidentifikasi tantangan yang ada dalam implementasinya, serta mengeksplorasi strategi dan teknologi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan layanan ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan aksesibilitas siaran televisi bagi penyandang tunarungu, memastikan mereka mendapatkan hak yang setara dalam mengakses informasi, edukasi, dan hiburan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai literatur yang relevan terkait efektivitas penerjemah bahasa isyarat pada siaran televisi. Pendekatan SLR dipilih karena bersifat terstruktur dan komprehensif dalam menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis (Creswell, 2012). Sumber data penelitian meliputi artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen terkait yang diterbitkan dalam tujuh tahun terakhir (2018–2024) dan bersumber dari database terpercaya seperti *Scopus*, *ScienceDirect*, *EBSCOhost*, *CrossRef*, *Google Scholar*, dan *E-Resource* Perpustakaan. Literatur yang digunakan memenuhi kriteria inklusi, yaitu fokus pada penerjemah bahasa isyarat dalam konteks televisi, aksesibilitas bagi penyandang tunarungu, atau teknologi terkait, serta ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti

penerjemah bahasa isyarat, aksesibilitas televisi, siaran berita untuk tunarungu, teknologi penerjemahan bahasa isyarat, dan istilah terkait lainnya, dengan *backward searching* dilakukan untuk melengkapi literatur tambahan. Dari 50 artikel yang diidentifikasi, sebanyak 15 artikel yang relevan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), meliputi langkah-langkah membaca literatur, mengidentifikasi tema utama seperti tantangan, strategi, dan teknologi penerjemahan bahasa isyarat, menyintesis pola dan tren yang muncul, serta mengevaluasi kesenjangan dalam penelitian. Untuk memastikan keandalan dan validitas, literatur yang digunakan berasal dari sumber *peer-reviewed*, dan proses seleksi serta analisis dilakukan secara transparan dan terdokumentasi dengan baik.

Alur penelitian ini dapat digambarkan dalam Gambar 1 berikut, yang menggambarkan urutan langkah-langkah yang dari pemilihan pendekatan hingga penyusunan laporan dan rekomendasi.



Gambar 1 alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat di siaran televisi merupakan strategi

dan teknologi yang penting untuk meningkatkan pengenalan dan penyelarasan bahasa isyarat di media audiovisual. Hal ini sesuai dengan literatur berikut :

1. Penelitian oleh Githa, S. M., & Binastuti, S. (2022) berjudul Pengaruh Penggunaan Sign Language Interpreter pada Program Berita iNews Siang GTV bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan penerjemah bahasa isyarat terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa tuli. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner pada 40 siswa tunarungu dan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan penerjemah bahasa isyarat berpengaruh signifikan sebesar 73,5% terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa tuli. Kesimpulannya, penerjemah bahasa isyarat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tuli dalam mengakses informasi berita di televisi.
2. Penelitian oleh Nindia, B. S., Susanto, E. H., & Salman, D. (2020) berjudul Decoding Komunikasi Nonverbal Pada Siaran TV Kompas Malam bertujuan untuk memahami cara penyandang disabilitas pendengaran memahami konten berita televisi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi, serta analisis reduksi data dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyandang tuli kesulitan mengkodekan atau mendekodekan informasi karena tempo gerakan isyarat terlalu cepat. Kesimpulannya, diperlukan kejelasan dan kecepatan yang tepat dalam gerakan isyarat agar informasi dapat diterima dengan baik oleh penyandang tuli.
3. Penelitian oleh Fauziyah, S., & Jannah, L. M. (2022) berjudul *Access to Disclosure of Disasters Information for Deaf People through Sign Language Interpreter* bertujuan untuk mengeksplorasi aksesibilitas informasi terkait bencana alam bagi penyandang tuli. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam pada penyandang tuli dan analisis thematic content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas informasi bencana masih kurang bagi penyandang tuli, dan perlunya peningkatan jumlah serta kualitas penerjemah isyarat. Kesimpulannya, perlu upaya lebih untuk meningkatkan aksesibilitas informasi bagi penyandang tuli, terutama dalam situasi darurat.
4. Penelitian oleh Shafira Albari (2021) berjudul *The Effect of The Use of Sign Language in The RCTI 'Seputar iNews Siang' News Program* bertujuan untuk menentukan pengaruh penggunaan bahasa isyarat terhadap pemahaman penyandang tuli pada program berita. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan kuesioner daring pada 30 responden tunarungu dan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat dalam program berita efektif meningkatkan pemahaman penyandang tuli dengan pengaruh sebesar 65,7%. Kesimpulannya, bahasa isyarat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman penyandang tuli dalam mengakses berita televisi.
5. Penelitian oleh Li, D., Yu, X., Xu, C., Petersson, L., & Li, H. (2020) berjudul *Transferring Cross-Domain Knowledge for Video Sign Language Recognition* bertujuan untuk menyelaraskan subtitle asinkron dalam video bahasa isyarat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data dari video dan teks bahasa isyarat, serta analisis machine learning menggunakan arsitektur transformer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode baru secara signifikan meningkatkan penyelarasan subtitle dalam video bahasa isyarat. Kesimpulannya, transfer pengetahuan lintas domain dapat meningkatkan pengenalan bahasa isyarat dalam video.
6. Penelitian oleh Bosch-Baliarda, M., Soler-Vilageliu, O., & Orero, P. (2020) berjudul *Sign Language Interpreting on TV: A Reception Study of Visual Screen Exploration in Deaf Signing Users* bertujuan untuk meneliti respons pengguna bahasa isyarat terhadap komposisi layar yang mencakup penerjemah bahasa isyarat. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan eye tracker untuk perilaku visual, kuesioner untuk respons subjektif, dan analisis statistik deskriptif serta eye tracking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna bahasa isyarat lebih sering dan lebih lama fokus pada layar penerjemah bahasa isyarat yang lebih dekat dengan layar utama. Kesimpulannya, penempatan layar penerjemah bahasa isyarat yang dekat dengan layar utama dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pengguna.
7. Penelitian oleh Chircop, N. (2020) berjudul *Accessibility and the Media: Focus on Maltese Television Programs for People Who Are Deaf* bertujuan untuk meninjau aksesibilitas program televisi di Malta bagi penyandang tuli. Metode

- penelitian yang digunakan adalah analisis konten, studi literatur, dan observasi program televisi, serta analisis konten kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua program televisi di Malta yang dapat diakses oleh penyandang tuli. Kesimpulannya, perlu peningkatan layanan penerjemahan bahasa isyarat di televisi Malta untuk memastikan aksesibilitas informasi bagi penyandang tuli.
8. Penelitian oleh Labio-Bernal, A., & García-Prieto, V. (2022) berjudul *Cultural Pluralism and Diversity on Public Television* bertujuan untuk membandingkan penggunaan bahasa isyarat di televisi publik Inggris dan Spanyol. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten dengan dokumentasi siaran televisi dan tinjauan pustaka, serta analisis perbandingan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan signifikan dalam penerapan bahasa isyarat pada program berita di kedua negara. Kesimpulannya, perlu peningkatan lebih lanjut dalam integrasi bahasa isyarat pada televisi publik untuk memastikan aksesibilitas universal.
 9. Penelitian oleh Bosch Baliarda, M. (2021) berjudul *Reception of Sign-Interpreted TV Contents* bertujuan untuk mengidentifikasi parameter formal yang mempengaruhi keterbacaan interpretasi bahasa isyarat. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan eksperimen ukuran dan posisi layar, survei penilaian pengguna, serta analisis statistik dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dan posisi penerjemah pada layar adalah faktor penting yang mempengaruhi keterbacaan. Kesimpulannya, parameter optimal dapat meningkatkan keterbacaan dan aksesibilitas konten audiovisual bagi penyandang tuli.
 10. Penelitian oleh Bull, H., Afouras, T., Varol, G., Albanie, S., Momeni, L., & Zisserman, A. (2021) berjudul *Aligning Subtitles in Sign Language Videos* bertujuan untuk menyelaraskan subtitle dalam video bahasa isyarat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data subtitle dan video bahasa isyarat, serta analisis machine learning menggunakan transformer. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam penyelarasan subtitle menggunakan embedding teks subtitle. Kesimpulannya, penyelarasan otomatis subtitle dapat meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman konten audiovisual bagi penyandang tuli.
 11. Penelitian oleh McKee, R. (2014) berjudul *Breaking News: Sign Language Interpreters on Television During Natural Disasters* bertujuan untuk meneliti peran dan dampak penerjemah bahasa isyarat dalam siaran darurat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara retrospektif dengan penyandang tuli dan penerjemah, serta analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemah bahasa isyarat sangat membantu dalam menyampaikan informasi darurat, meskipun ada berbagai tantangan yang dihadapi. Kesimpulannya, pentingnya peran penerjemah bahasa isyarat dalam siaran darurat dan perlunya praktik terbaik untuk penyertaan mereka.
 12. Penelitian oleh Gökce, İ. (2018) berjudul *(In)Accessibility of the Deaf to the Television Contents through Sign Language Interpreting and SDH in Turkey* bertujuan untuk meninjau aksesibilitas konten televisi bagi penyandang tuli di Turki melalui bahasa isyarat dan subtitle. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi program televisi di Turki, serta analisis kualitatif tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masalah dalam aksesibilitas penuh untuk penyandang tuli di Turki. Kesimpulannya, perlunya penelitian lebih lanjut dan peningkatan layanan penerjemahan bahasa isyarat di Turki.
 13. Penelitian oleh Fitria, T. (2024) berjudul *The Use of Sign Language as a Media for Delivering Information on National Television News Broadcasts* bertujuan untuk meneliti penggunaan bahasa isyarat dalam menyampaikan informasi berita di televisi nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan studi literatur, serta analisis isi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa isyarat sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi penyandang tuli. Kesimpulannya, integrasi bahasa isyarat dalam siaran berita televisi sangat penting untuk memastikan aksesibilitas informasi bagi penyandang tuli.
 14. Penelitian oleh Shi, B., Brentari, D., Shakhnarovich, G., & Livescu, K. (2022) berjudul *Open-domain sign language translation learned from online video* bertujuan untuk mempelajari penerjemahan bahasa isyarat dalam konteks dunia nyata dengan menggunakan data dari video online. Penelitian

ini menggunakan pengumpulan data dari video YouTube (288 jam ASL dari lebih dari 200 penutur), serta teknik sign search dan penggabungan fitur mouthing dan handshape. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang diusulkan menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas terjemahan dibandingkan model dasar. Kesimpulannya, dataset OpenASL adalah yang terbesar dan paling luas yang tersedia untuk terjemahan ASL, berkontribusi dalam memperbaiki terjemahan bahasa isyarat dalam kondisi realistis.

15. Penelitian oleh Zuhir dan Amri (2019) berjudul Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada Siaran Berita dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Penyandang Tunarungu di Kota Banda Aceh bertujuan untuk mengetahui penggunaan BISINDO dalam pemenuhan kebutuhan informasi penyandang tunarungu di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada lima penyandang tunarungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BISINDO pada siaran berita belum mampu memenuhi kebutuhan informasi penyandang tunarungu karena perbedaan penggunaan bahasa isyarat yang digunakan.

Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel jurnal, distribusi fokus penelitian terkait penggunaan bahasa isyarat di siaran televisi menunjukkan berbagai area perhatian. Terdapat tiga artikel yang berfokus pada aksesibilitas informasi bagi penyandang tuli melalui penerjemah bahasa isyarat dalam situasi darurat atau bencana alam, yaitu McKee (2014), Fauziyah & Jannah (2022), dan Githa & Binastuti (2022).

Penggunaan bahasa isyarat dalam program berita menjadi fokus utama dalam lima artikel, yaitu Githa & Binastuti (2022), Nindia et al. (2020), Shafira Albari (2021), Bosch-Baliarda et al. (2020), Shi et al. (2022), Zuhir dan Amri (2019) dan Fitria (2024). Tantangan dalam penggunaan bahasa isyarat dan subtitle untuk penyandang tuli dibahas dalam tiga artikel, yaitu Gökçe (2018), Chircop (2020b), dan Labio-Bernal & García-Prieto (2022).

Strategi dan teknologi untuk meningkatkan pengenalan dan penyelarasan bahasa isyarat di media audiovisual diulas dalam dua artikel, yaitu Li et al. (2020) dan Bull et al. (2021). Selain itu, aspek persepsi pengguna bahasa isyarat terhadap komposisi layar dalam siaran televisi dianalisis dalam dua artikel, yaitu Bosch-Baliarda et al. (2020) dan Bosch Baliarda (2021).

Beberapa artikel mencakup lebih dari satu fokus, menunjukkan kompleksitas dan interkonektivitas antara aksesibilitas informasi, penggunaan dalam program berita, tantangan, strategi, dan teknologi. Artikel-artikel yang memiliki fokus ganda termasuk Githa & Binastuti (2022) dengan aksesibilitas informasi dan penggunaan dalam program berita, Fauziyah & Jannah (2022) dengan aksesibilitas informasi dan tantangan, serta Bosch-Baliarda et al. (2020) dengan penggunaan dalam program berita dan persepsi pengguna.

Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur, penerjemah bahasa isyarat tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan komunitas tunarungu dengan dunia luar. Kehadiran penerjemah bahasa isyarat di televisi memberikan kesempatan bagi komunitas tunarungu untuk mendapatkan akses yang setara terhadap informasi publik, termasuk dalam situasi darurat dan program berita. Selain itu, penerjemah bahasa isyarat juga memainkan peran penting dalam memperkuat inklusivitas sosial dan mengurangi kesenjangan informasi antara penyandang tunarungu dan masyarakat luas.

Penerjemah bahasa isyarat memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi kritis, terutama dalam situasi darurat seperti bencana alam. Penelitian oleh McKee (2014) menyoroti pentingnya kehadiran penerjemah bahasa isyarat dalam siaran darurat di Australia dan Selandia Baru. McKee menemukan bahwa penerjemah bahasa isyarat memainkan peran krusial dalam menyampaikan informasi keselamatan kepada komunitas penyandang tunarungu. Dalam situasi darurat, penyandang tunarungu membutuhkan akses informasi yang cepat dan akurat agar dapat merespons dengan baik terhadap ancaman yang muncul. Informasi yang disampaikan melalui bahasa isyarat membantu komunitas tunarungu memahami instruksi evakuasi, protokol keselamatan, dan langkah-langkah darurat lainnya, yang pada akhirnya dapat menyelamatkan nyawa (Tannenbaum-Baruchi 2024).

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Fauziyah & Jannah (2022) dalam konteks penyebaran informasi bencana di Indonesia. Mereka menegaskan bahwa dalam situasi darurat, penyandang tunarungu sering kali mengalami hambatan akses jika informasi yang disampaikan hanya berbentuk audio. Ketika siaran darurat tidak menyertakan penerjemah bahasa isyarat, komunitas

tunarungu berisiko kehilangan informasi penting yang dapat memengaruhi keselamatan mereka. Penggunaan penerjemah bahasa isyarat dalam siaran darurat memungkinkan komunitas tunarungu untuk memahami instruksi keselamatan dengan lebih baik, mengurangi risiko ketidakpahaman yang dapat berakibat fatal.

Selain itu, [Uzun \(2020\)](#) menekankan bahwa komunikasi yang efektif dalam keadaan darurat merupakan faktor penting dalam menjaga keselamatan masyarakat. Uzun mencatat bahwa kehadiran penerjemah bahasa isyarat tidak hanya meningkatkan pemahaman komunitas tunarungu terhadap informasi penting, tetapi juga memperkuat rasa inklusi dan solidaritas sosial. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas penyandang tunarungu tidak diabaikan dalam proses penyebaran informasi publik, sehingga mereka merasa dihargai dan dilindungi sebagai bagian dari masyarakat.

Selain dalam situasi darurat, penerjemah bahasa isyarat juga berperan penting dalam program berita televisi. Penelitian oleh [Shafira Albari \(2021\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan penerjemah bahasa isyarat dalam program berita seperti *Seputar iNews Siang* di RCTI secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan penonton tunarungu. Albari menemukan bahwa kehadiran penerjemah bahasa isyarat memungkinkan penonton tunarungu untuk mengakses berita harian dan isu-isu terkini yang disampaikan melalui media televisi. Dengan adanya penerjemah bahasa isyarat, penonton tunarungu dapat mengikuti berita politik, ekonomi, dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa penerjemah bahasa isyarat tidak hanya memberikan akses informasi, tetapi juga meningkatkan rasa inklusi dan keterlibatan sosial bagi penyandang tunarungu. Ketika penyandang tunarungu dapat mengakses informasi yang sama dengan masyarakat umum, mereka merasa lebih dihargai dan diakui sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas. Albari menyebutkan bahwa penerjemah bahasa isyarat memiliki peran ganda, yaitu sebagai penyampai informasi yang akurat dan sebagai simbol inklusi sosial.

Pendapat ini didukung oleh [Yang et al. \(2020\)](#), yang menemukan bahwa program berita yang menyertakan penerjemah bahasa isyarat membantu mengurangi kesenjangan informasi antara penyandang tunarungu dan pendengar. Richards menegaskan bahwa penerjemah bahasa isyarat berfungsi sebagai jembatan komunikasi vital yang

memastikan bahwa penyandang tunarungu tidak tertinggal dalam menerima informasi penting yang memengaruhi kehidupan mereka.

Penelitian oleh [Carter \(2021\)](#) juga menggarisbawahi bahwa kehadiran penerjemah bahasa isyarat dalam program berita dapat mempromosikan kesadaran sosial di kalangan masyarakat umum. Carter mencatat bahwa pemirsa yang melihat penerjemah bahasa isyarat di layar lebih cenderung menyadari pentingnya aksesibilitas informasi dan mendukung kebijakan inklusivitas sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah bahasa isyarat tidak hanya berdampak pada komunitas tunarungu, tetapi juga membantu membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan akses terhadap informasi.

Meskipun penerjemah bahasa isyarat telah terbukti meningkatkan aksesibilitas informasi, implementasinya di televisi masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah penempatan penerjemah di layar televisi. Penelitian oleh [Bosch-Baliarda et al. \(2020\)](#) dan [Bosch-Baliarda \(2021\)](#) menunjukkan bahwa posisi penerjemah di layar memengaruhi keterbacaan dan pemahaman konten oleh penonton tunarungu. Jika penerjemah ditempatkan di posisi yang kurang terlihat atau jika ukuran jendela penerjemah terlalu kecil, penonton tunarungu mungkin kesulitan untuk mengikuti terjemahan.

Penempatan yang tidak optimal juga dapat menyebabkan gangguan visual bagi penonton tunarungu. [Emmorey & Lee, \(2021\)](#) menegaskan bahwa jika penerjemah ditempatkan jauh dari area fokus utama, penonton harus mengalihkan pandangan secara terus-menerus antara penerjemah dan konten utama. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan mata dan penurunan pemahaman. Oleh karena itu, Bosch-Baliarda merekomendasikan agar penerjemah ditempatkan di dekat area fokus utama, dengan ukuran jendela yang cukup besar untuk memastikan keterbacaan yang optimal.

Tantangan lain yang signifikan adalah kualitas terjemahan yang disampaikan oleh penerjemah bahasa isyarat. [Krejtz et al. \(2020\)](#) mencatat bahwa penerjemah harus memiliki pemahaman mendalam tentang konten yang mereka terjemahkan, termasuk terminologi khusus dan konteks budaya yang relevan. Tanpa pelatihan yang memadai, penerjemah mungkin tidak mampu menyampaikan informasi dengan akurat dan sesuai dengan konteks. Penelitian oleh [Benetti et al. \(2021\)](#) menegaskan bahwa kesalahan dalam penggunaan istilah khusus dapat menyebabkan kebingungan di kalangan penonton

tunarungu, terutama dalam siaran berita dan siaran darurat di mana ketepatan informasi sangat penting.

Penelitian oleh Fletcher dan Moore (2023) juga menekankan pentingnya konsistensi penerjemah dalam menyampaikan informasi. Mereka menemukan bahwa pergantian penerjemah yang terlalu sering dalam satu program dapat mengganggu alur informasi, yang pada akhirnya menurunkan pemahaman penonton. Penonton tunarungu lebih suka melihat penerjemah yang konsisten dan akrab karena hal ini memberikan rasa kenyamanan dan kejelasan.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi penerjemah bahasa isyarat di televisi, beberapa solusi telah diusulkan oleh para peneliti. Bosch-Baliarda et al. (2020) merekomendasikan penempatan strategis penerjemah di layar, dengan ukuran jendela yang cukup besar untuk memastikan visibilitas optimal. Sementara itu, Barbhuiya (2021) menekankan pentingnya pelatihan khusus bagi penerjemah bahasa isyarat, terutama dalam memahami terminologi khusus dan konteks budaya.

Selain itu, penggunaan teknologi penyelarasan subtitle otomatis dapat membantu meningkatkan kualitas terjemahan. Bull et al. (2021) mencatat bahwa teknologi seperti arsitektur Transformer dapat digunakan untuk mencocokkan subtitle dengan gerakan bahasa isyarat secara real-time, yang dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi terjemahan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah terbatasnya jumlah data yang diperoleh terkait efektivitas penerjemah bahasa isyarat dalam siaran televisi, yang hanya mencakup beberapa program berita dan siaran darurat di negara-negara tertentu. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap konteks global. Selain itu, faktor-faktor subjektif seperti persepsi penonton terhadap kualitas penerjemahan juga menjadi tantangan dalam mengukur efektivitas secara objektif. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memperluas jangkauan penelitian di berbagai negara dan budaya, serta melibatkan berbagai metode penelitian, seperti wawancara dan survei, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai kepuasan dan persepsi penonton tunarungu terhadap penerjemah bahasa isyarat.

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan inklusi sosial dan peningkatan aksesibilitas bagi penyandang tunarungu, khususnya dalam konteks siaran televisi. Temuan mengenai pentingnya penempatan

penerjemah yang strategis dan penggunaan teknologi dalam mendukung kualitas terjemahan dapat menjadi dasar bagi penyiar dan regulator untuk mengembangkan pedoman standar yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendorong peningkatan pelatihan dan sertifikasi bagi penerjemah bahasa isyarat, serta memotivasi kebijakan pemerintah untuk lebih mendukung aksesibilitas informasi bagi komunitas tunarungu.

PENUTUP

Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel jurnal yang membahas efektivitas penerjemah bahasa isyarat pada siaran televisi, dapat disimpulkan bahwa penerjemah bahasa isyarat memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman informasi bagi penyandang tunarungu, terutama dalam situasi darurat dan program berita di televisi. Meskipun manfaatnya sangat jelas, implementasi penerjemah bahasa isyarat di televisi masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan jumlah penerjemah terlatih, penempatan yang kurang optimal di layar, dan variasi kualitas terjemahan. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan strategi penempatan yang lebih baik, penyelarasan subtitle otomatis, serta pelatihan dan sertifikasi penerjemah untuk memastikan layanan yang berkualitas. Penelitian ini memiliki implikasi bagi penyiar televisi, regulator media, dan pemerintah untuk meningkatkan aksesibilitas siaran televisi. Penyiar perlu memastikan penempatan penerjemah yang strategis di layar, meningkatkan program pelatihan dan sertifikasi penerjemah. Peneliti di masa depan disarankan memperluas studi tentang efektivitas penerjemah bahasa isyarat di berbagai jenis program televisi, seperti program hiburan, pendidikan, dan iklan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak kebijakan aksesibilitas dan mengidentifikasi praktik terbaik di berbagai negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J. W., & Rohring, P. (2021). *Handbook to service the deaf and hard of hearing: A bridge to accessibility*. Brill.
- Admire, A., & Ramirez, B. (2021). Violence and Disability: Experiences and Perceptions of Victimization Among Deaf People. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(1–2). <https://doi.org/10.1177/0886260517730564>
- Al-Ani, R. M. (2023). Various aspects of hearing loss in newborns: A narrative review. In *World Journal of Clinical Pediatrics* (Vol. 12, Issue 3). <https://doi.org/10.5409/wjcp.v12.i3.86>

- Alexander, D., & Rijckaert, J. (2022). News 'with' or 'in' sign language? Case study on the comprehensibility of sign language in news broadcasts. *Perspectives: Studies in Translation Theory and Practice*, 30(4). <https://doi.org/10.1080/0907676X.2021.1936088>
- Barbhuiya, A.A., Karsh, R.K. & Jain, R. CNN based feature extraction and classification for sign language. *Multimed Tools Appl* **80**, 3051–3069 (2021). <https://doi.org/10.1007/s11042-020-09829-y>
- Benetti, S., Zonca, J., Ferrari, A., Rezk, M., Rabini, G., & Collignon, O. (2021). Visual motion processing recruits regions selective for auditory motion in early deaf individuals. *NeuroImage*, 230. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2021.117816>
- Bosch Baliarda, M. (2021). *Reception of sign-interpreted TV contents: The impact of formal parameters on media accessibility*.
- Bosch-Baliarda, M., Soler-Vilageliu, O., & Orero, P. (2020). Sign language interpreting on TV: a reception study of visual screen exploration in deaf signing users. *MonTI. Monografías de Traducción e Interpretación*, 12, 108–143. <https://doi.org/10.6035/MonTI.2020.12.04>
- Brusa, F., Kretzschmar, L., Magnani, F. G., Turner, G., Garraffa, M., & Sedda, A. (2021). Talking with hands: body representation in British Sign Language users. *Experimental Brain Research*, 239(3), 731–744. <https://doi.org/10.1007/s00221-020-06013-4>
- Bull, H., Afouras, T., Varol, G., Albanie, S., Momeni, L., & Zisserman, A. (2021). Aligning subtitles in sign language videos. *Proceedings of the IEEE/CVF International Conference on Computer Vision*, 11552–11561.
- Carter, A. (2021). *The Impact of Sign Language Interpreters in News Programs on Public Awareness of Accessibility Needs*. *Journal of Disability Studies*, 15(2), 110-125.
- Camgoz, N. C., Koller, O., Hadfield, S., & Bowden, R. (2020). Sign language transformers: Joint end-to-end sign language recognition and translation. *Proceedings of the IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 10023–10033.
- Chircop, N. (2020a). *Accessibility and the media : focus on Maltese television programs for people who are deaf*. <https://www.um.edu.mt/library/oar/handle/123456789/62764>
- Chircop, N. (2020b). Accessibility and the media: Focus on Maltese television programs for people who are deaf. In *Bachelor's dissertation*. <https://www.um.edu.mt/library/oar/handle/123456789/62764>
- Emmorey, K., & Lee, B. (2021). The neurocognitive basis of skilled reading in prelingually and profoundly deaf adults. *Language and Linguistics Compass*, 15(2). <https://doi.org/10.1111/ln3.12407>
- Fauziyah, S., & Jannah, L. M. (2022). Access to Disclosure of Disasters Information for Deaf People through Sign Language Interpreter. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 9(1), 137–152. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2022.009.01.11>
- Fletcher, M., & Moore, R. (2023). Interpreter Consistency and Its Impact on Deaf Audience Understanding. *Journal of Communication Disorders*, 52, 112-126.
- García-Crespo, A., Montes-Chunga, M., Matheus-Chacin, C. A., & Garcia-Encabo, I. (2020). Increasing the autonomy of deafblind individuals through direct access to content broadcasted on digital terrestrial television. *Assistive Technology*, 32(5). <https://doi.org/10.1080/10400435.2018.1543219>
- Githa, S. M., & Binastuti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Sign Language Interpreter (Penerjemah Bahasa Isyarat) terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Program Berita Buletin Inews Siang GTV Pada Siswa SMPLB & SMALB Kota Depok. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(01).
- Gökçe, İ. (2018). Accessibility of the deaf to the television contents through sign language interpreting and SDH in Turkey. *Dokuz Eylül Üniversitesi Edebiyat Fakültesi Dergisi*, 5(1), 109–122.
- Kaewkhum, N. (2020). *Television industry and its role in the new media landscape under the system of digital economy*.
- Krejtz, I., Krejtz, K., Wisiecka, K., Abramczyk, M., Olszanowski, M., & Duchowski, A. T. (2020). Attention Dynamics during Emotion Recognition by Deaf and Hearing Individuals.

- Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 221(1). <https://doi.org/10.1093/deafed/enz036>
- Labio-Bernal, A., & García-Prieto, V. (2022). Cultural pluralism and diversity on public television: An analysis of the use of sign language on the BBC and TVE. *Critical Studies in Television*, 17(2), 135–153. <https://doi.org/10.1177/17496020211072460>
- Li, D., Yu, X., Xu, C., Petersson, L., & Li, H. (2020). Transferring cross-domain knowledge for video sign language recognition. *Proceedings of the IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 6205–6214
- McKee, R. (2014). Breaking news: Sign language interpreters on television during natural disasters. *Interpreting*, 16(1), 107–130.
- Nindia, B. S., Susanto, E. H., & Salman, D. (2020). Decoding Komunikasi Nonverbal Pada Siaran Tv Kompas Malam (Riset Khalayak Pada Teman Tuli). *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 67–71. <https://doi.org/10.33319/sos.v21i2.64>
- Samčović, A. (2022). Accessibility of services in digital television for hearing impaired consumers. *Assistive Technology*, 34(2), 232–241. <https://doi.org/10.1080/10400435.2020.1757786>
- Shafira Albari. (2021). The Effect of The Use of Sign Language in The RCTI “Seputar iNews Siang” News Program on The Deaf Level of Understanding in Gerkatin Bandung. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(02), 73–82. <https://doi.org/10.46937/19202131155>
- Shi, B., Brentari, D., Shakhnarovich, G., & Livescu, K. (2022). Open-domain sign language translation learned from online video. *arXiv preprint arXiv:2205.12870*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2205.12870>
- Sujoko, A., Rahmiati, D., & Rahman, F. (2023). The role of radio as the public sphere for public political education in the digital era: Challenges and pitfalls. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2239627. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2239627>
- Tannenbaum-Baruchi, C., Ashkenazi, I., & Rapaport, C. (2024). Risk inclusion of vulnerable people during a climate-related disaster: A case study of people with hearing loss facing wildfires. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 103, 104335. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2024.104335>
- Tiffen, R., Jones, P. K., Rowe, D., Aalberg, T., Coen, S., Curran, J., Hayashi, K., Iyengar, S., Mazzoleni, G., Papathanassopoulos, S., Rojas, H., & Soroka, S. (2014). Sources in the News. *Journalism Studies*, 15(4), 374–391. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2013.831239>
- Uzun, G. O. (2020). A review of communication, body language and communication conflict. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9).
- Yang, J., Li, Y., Calic, G., & Shevchenko, A. (2020). How multimedia shape crowdfunding outcomes: The overshadowing effect of images and videos on text in campaign information. *Journal of Business Research*, 117. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.008>
- Zuhir, J., & Amri, A. (2019). Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada siaran berita dalam pemenuhan kebutuhan informasi penyandang tunarungu di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(3).